



Peran Bank Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Era Digital

Herlinda Tri Novia Ramadani¹, Rini Puji Astuti², Siti Soleha³, Muhammad Alif Ayatulloh Rohman⁴

¹ Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

herlindanovia04@gmail.com¹, rinipuji.astuti111983@gmail.com², sitsoleha60271@gmail.com³, alifayatulloh@gmail.com⁴

Abstrak

Revolusi industri 4.0 menghadirkan transformasi fundamental dalam pemahaman dan pendekatan terhadap beragam aspek kehidupan, termasuk sistem keuangan. Era industri 4.0 ditandai oleh penggunaan teknologi digital sebagai salah satu aset yang diperlukan oleh setiap pelaku bisnis, termasuk pelaku industri keuangan, dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya teknologi digital, suatu industri bisa berkolaborasi antara berbagai pelaku bisnis dalam mencapai tujuan dan sasaran yang sama. Keterkaitan transformasi digital dalam manajemen keuangan syariah mencakup penggunaan teknologi guna memperbaiki transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang utama. Penerapan teknologi digital telah mengubah cara berpikir dalam berbagai aspek kehidupan. Revitalisasi ekonomi melalui sektor digital menghasilkan berbagai dampak positif dan negatif, sementara transformasi ekonomi digital juga menciptakan banyak peluang untuk pertumbuhan ekonomi dan inovasi dalam bisnis. Saat ini, berbagai platform media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Twitter, serta aplikasi e-commerce seperti Shopee, dan Tokopedia, dimanfaatkan oleh UMKM untuk memasarkan produk makanan, fashion, dan sektor lainnya. Memanfaatkan potensi ekonomi digital dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM memberikan berbagai keuntungan, khususnya bagi pelaku usaha UMKM serta bagi masyarakat dan pemerintah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Peran Bank, UMKM, Ekonomi di Era Digital

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 menghadirkan peluang dan tantangan bagi dunia usaha, khususnya bagi generasi milenial di Indonesia yang terlibat dalam sektor UKM. Di zaman digital, perekonomian Islam menghadapi tantangan dalam mematuhi prinsip-prinsip Syariah pada transaksi daring akibat kemajuan teknologi finansial. Literasi keuangan syariah merupakan isu krusial yang memerlukan pendidikan mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap produk serta layanan keuangan yang berlandaskan syariah. Transformasi bank sentral di zaman digital dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang memengaruhi operasional dan kebijakannya. Digitalisasi sistem keuangan telah menghasilkan transformasi signifikan, karena teknologi telah mempermudah akses layanan keuangan bagi semua kalangan masyarakat.

Ekonomi digital merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital dan komputer. Berbagai sektor ekonomi digital yang tengah berkembang meliputi e-commerce dan teknologi finansial. Pertumbuhan ekonomi digital memberikan peluang bagi UMKM, sehingga keterampilan karyawan perlu ditingkatkan untuk menggunakan teknologi dalam mengelola usaha dan meningkatkan pendapatan. Salah satu kesempatan dalam ekonomi digital yang berkembang dan dapat diakses oleh UKM adalah penggunaan media sosial yang berbasis web atau online. UKM dapat menggunakan media sosial untuk mengenalkan produk mereka kepada publik serta meningkatkan kesadaran merek agar lebih dikenal di masyarakat umum. Ekonomi digital di Indonesia mengalami pertumbuhan yang substansial, dan diprediksi akan mencapai nilai Rp. 1.796 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan ini menciptakan kesempatan besar bagi usaha kecil hingga Perusahaan besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan platform digital. Namun, terdapat tantangan infrastruktur yang harus segera diselesaikan oleh pemerintah untuk mempercepat perkembangan digital ini. Dengan adanya infrastruktur yang memadai dan kebijakan yang mendukung, potensi ekonomi digital bisa dioptimalkan untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Perkembangan pesat teknologi digital berdampak pada berbagai bidang, termasuk ekonomi dan perbankan. Di era digital dan revolusi industri 4.0, sistem perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Perbankan digital dan inovasi teknologi keuangan memfasilitasi akses bagi nasabah, sehingga mendorong kemajuan pasar syariah. Walaupun ada tantangan, perbankan syariah memperlihatkan daya saing melalui model bisnis syariah yang didukung oleh regulasi pemerintah serta kerjasama dengan sektor FinTech. Dengan begitu, perbankan syariah memiliki kesempatan luas untuk mengembangkan layanannya di masa digital ini.

Evolusi perbankan digital telah menghasilkan dinamika baru dalam sektor keuangan, menciptakan beragam tantangan dan peluang yang harus diperhatikan dengan seksama; namun, seiring dengan inovasi dan perubahan tersebut,

berbagai rintangan muncul. Tantangan utama yang dihadapi bank-bank dalam menerapkan perbankan digital adalah keamanan data dan privasi pelanggan. Keberhasilan penerapan teknologi canggih memerlukan sistem keamanan yang kuat untuk menjaga data sensitif nasabah. Oleh sebab itu, bank-bank harus terus meningkatkan investasi pada infrastruktur keamanan informasi dan menyusun kebijakan privasi yang ketat. Di sisi kesempatan, perbankan digital memberikan kesempatan untuk meratakan akses terhadap layanan keuangan. Model perbankan digital memungkinkan lembaga keuangan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan, terutama di wilayah-wilayah terpencil atau yang kurang terlayani oleh bank tradisional. Ini memberikan dampak yang baik terhadap inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat perpustakaan dengan penekanan pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari berbagai sumber literatur. Data penelitian ini berasal dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas yaitu peran bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menumpulkan informasi secara aktual dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital di Era Industri 4.0

Era Industri 4.0 ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai salah satu bentuk permodalan yang diperlukan untuk pengembangan usaha oleh seluruh pelaku ekonomi, termasuk sektor keuangan. Teknologi digital memungkinkan industri untuk berkolaborasi antara pelaku ekonomi yang berbeda untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Transformasi digital dapat dimanfaatkan untuk menciptakan inovasi pada produk dan layanan. Lembaga keuangan syariah dapat menawarkan produk yang lebih memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tetap berpegang pada prinsip syariah. Misalnya, pinjaman berbasis teknologi dapat disesuaikan dengan kebutuhan sektor skala mikro dan kecil, serta produk tabungan dan investasi syariah dapat diintegrasikan ke dalam platform digital untuk memberikan akses yang mudah dan cepat kepada nasabah.

Penerapan green banking dapat dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan teknologi pada seluruh transaksi elektronik, seperti penggunaan ATM dan kendaraan bank untuk berbagai transaksi perbankan yang dilakukan nasabah. Memperkenalkan green banking ke dalam layanan perbankan syariah elektronik (e-banking) sebagai sarana untuk menunjang operasional dengan meningkatkan layanan nasabah, memperbaiki kondisi lingkungan dan memfasilitasi akses kebutuhan konsumen melalui perbankan elektronik pada.

Dengan hadirnya media sosial dan munculnya berbagai fungsi dan kegunaan yang sangat dibutuhkan oleh para pebisnis, hubungan antara brand dan pelanggan dalam dunia bisnis tidak lagi sekedar sebatas jual beli saja. Untuk meningkatkan loyalitas pelanggan, Anda perlu lebih banyak menjalin komunikasi. Pendekatan personal dalam memahami kebutuhan pelanggan, memberikan nilai tambah, dan bertukar ide lebih penting dari sekedar layanan pelanggan melalui telepon. Banyak merek kini berusaha menemui pelanggannya terlebih dahulu daripada menunggu pelanggan datang kepada mereka. Komunikasi tidak hanya dimungkinkan antar wilayah tetapi juga antar negara di seluruh dunia.

Fenomena pemanfaatan digital pada Revolusi Industri 4.0 dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari berbagai kalangan. Contoh peralatan yang dapat dimanfaatkan dalam bentuk peran teknologi dalam dunia bisnis antara lain digitalisasi penggunaan mata uang (electronic money), penggunaan media digital (electronic media), dan komputer serta gadget yang terkait dengan elektronikisasi yang pesat. Anda bisa Perkembangan film berbasis digital. Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya digitalisasi manufaktur, yang didorong oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan konektivitas untuk intelijen bisnis dan interaksi baru antara manusia dan mesin. Teknologi berperan sangat aktif dalam setiap elemen bisnis. Berbagai tantangan muncul dari proses dan hasil penerapan pengendalian perusahaan oleh masing-masing kelompok. Untuk menjaga kinerja sumber daya manusia, pekerja memerlukan keterampilan yang tidak dapat dilakukan mesin.

Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan UMKM di Era Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 membawa peluang sekaligus tantangan bagi dunia usaha, khususnya generasi milenial Indonesia yang bergerak di sektor UMKM. Hal ini juga dibuktikan dengan semakin meningkatnya penggunaan e-commerce dan media sosial sebagai saluran pemasaran yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar UMKM di tingkat nasional dan global. Tidak semua UMKM siap secara optimal dalam mengadopsi teknologi ini. Asnawi (2022) menyoroti bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam membangun infrastruktur digital yang memadai di seluruh wilayah.

Kesenjangan digital di beberapa daerah menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengakses teknologi, khususnya di pedesaan. Selain itu, tantangan lain bagi UMKM adalah terbatasnya literasi digital yang dimiliki banyak pengusaha UMKM. Kurangnya literasi digital menghambat adopsi teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan komputasi awan, yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Keterbatasan ini semakin

diperparah dengan tidak semua UMKM mempunyai akses terhadap pelatihan dan penyuluhan mengenai teknologi digital, terutama di daerah terpencil. Di sisi lain, kehadiran teknologi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM. UMKM yang mampu beradaptasi dengan teknologi mempunyai peluang lebih besar untuk berkembang dan bersaing di pasar global, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan membuka lapangan kerja yang lebih luas. Pada penelitian Nugroho dan Andarini (2020) menunjukkan bahwa UMKM di pedesaan dapat meningkatkan daya saingnya dengan memanfaatkan teknologi digital yang disesuaikan dengan kearifan lokal.

Ekonomi digital di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan digital di berbagai sektor. Dalam beberapa tahun terakhir, layanan ecommerce, transportasi online, hingga jasa pengiriman mengalami lonjakan permintaan, sebagian besar dipicu oleh keterbatasan fisik selama pandemi. Data menunjukkan bahwa Indonesia menjadi salah satu pasar ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai transaksi yang terus meningkat. Sektor UMKM turut merasakan dampak ekonomi digital ini. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal penguasaan teknologi, sektor ini telah terbantu melalui akses ke pasar yang lebih luas melalui platform digital.

Data dari Asosiasi E-commerce Indonesia menunjukkan sekitar 13,7 juta pelaku UMKM telah memanfaatkan digitalisasi. Kemajuan ini memicu tantangan baru, terutama terkait dengan infrastruktur dan regulasi. Pemerintah perlu mempercepat pembangunan jaringan internet yang merata dan menciptakan kebijakan yang melindungi konsumen serta mendukung pengusaha lokal. Tantangan lain adalah pengelolaan pajak digital, mengingat transaksi digital yang besar potensinya bagi pendapatan negara. Sebagai kesimpulan, ekonomi digital di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan, dengan dukungan regulasi dan infrastruktur yang memadai akan mendorong pertumbuhan lebih lanjut, mendekati target proyeksi ekonomi digital senilai Rp1.796 triliun pada tahun 2024.

Bank syariah yang merupakan bagian dari sektor perbankan Indonesia menghadapi tantangan untuk menghadapi revolusi digital yang ditandai dengan kemajuan pesat teknologi keuangan (FinTech). Penerapan teknologi ini membuka peluang perluasan akses perbankan syariah, khususnya bagi generasi milenial yang akrab dengan teknologi digital. Namun perbankan syariah juga menghadapi tantangan seperti kepercayaan masyarakat terhadap keamanan layanan digital dan kompleksitas kepatuhan syariah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sistem baru perbankan syariah yang bertujuan untuk memperkuat ekosistem perbankan syariah melalui regulasi yang lebih ketat, peningkatan sumber daya manusia, dan pengenalan teknologi informasi yang sesuai dengan prinsip syariah peta jalan bisnis.

Tantangan dan peluang transformasi digital UMKM.

Transformasi digital UMKM bukanlah proses yang mudah. Berdasarkan studi Matt, Hess, dan Benlian (2015), tantangan utama UMKM dalam proses transformasi digital adalah:

- a. Kendala finansial dalam investasi teknologi;
- b. kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai teknologi digital;
- c. penolakan terhadap perubahan.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dalam mendukung adopsi teknologi digital juga dapat menjadi penghambat perkembangan UMKM di ekonomi digital. Namun, peluang yang diberikan oleh ekonomi digital masih besar. Sebuah studi oleh Bharadwaj dkk (2013) menunjukkan bahwa UMKM yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasionalnya memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi, fleksibilitas, dan inovasi produk. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk menyesuaikan produk dan layanan sesuai preferensi pelanggan dan mengoptimalkan rantai pasokan. Terlebih lagi, digitalisasi memungkinkan UMKM memanfaatkan data konsumen untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih tepat sasaran.

Fenomena Digital

Fenomena pemanfaatan digital dalam kehidupan manusia di Revolusi Industri 4.0 semakin meningkat pesat. Fenomena tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari berbagai kalangan, seperti teknologi komputer digital, permainan digital, digitalisasi penggunaan mata uang (electronic money), penggunaan media digital (electronic media), dan pesatnya perkembangan media digital film. Fenomena digital di kota-kota global dapat diselidiki dengan menggunakan gagasan filosofis fenomenologis Edmund Husserl (1859-1938). Penelitian fenomenologis menjelaskan makna pengalaman. Pada dasarnya, pendekatan fenomenologis terhadap fenomena digital bertujuan untuk menemukan esensi dari pengalaman bersama atau sekelompok orang. Husserl menjelaskan bahwa untuk menemukan hakikat suatu fenomena harus melalui tiga tahap. Tiga tahapan tersebut adalah

1. reduksi fenomenologis,
2. reduksi ideasional,
3. perubahan ideasional.

Tahap reduksi fenomenologis dimulai dari sikap kodrati manusia. Sikap alamiah seseorang ketika mengalami hal dan proses yang terjadi disekitarnya. Ketika orang mengalami, merasakan, dan menggambarkan hal-hal dan proses tersebut. Poin ini juga mencakup penurunan fenomenologis kehadiran digital dalam kehidupan manusia secara keseluruhan di era Revolusi Industri 4.0. Sikap alamiah manusia pada tahap reduksi ini umumnya secara tidak sadar telah memasuki tahap digital, namun selalu menggunakan teknologi gadget yang ada di tangan manusia itu sendiri. Mulai dari

bangun pagi hingga tidur, bekerja dan istirahat, manusia bergantung pada segudang informasi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini seolah sarat dengan informasi. Meskipun kekayaan informasi ini berguna, hal ini berarti masyarakat tidak mengetahui cara menyortir, memilih, dan memfilter apa yang mereka butuhkan.

Tahap kedua, reduksi ideologi, ditandai dengan upaya menemukan esensi yang universal atau diterima secara umum. Salah satu kategorinya adalah fenomena pemanfaatan teknologi digital. Proses menemukan esensi ini terjadi melalui intuisi dan esensi. Hal ini tidak ditemukan secara tiba-tiba, tetapi hanya setelah intuisi berlanjut selama beberapa waktu hingga esensi utamanya ditemukan. Pada tingkat pengurangan ideal ini, inti dari fenomena digital era Revolusi Industri adalah kemudahan dan kecepatan dalam menemukan informasi, membangun jaringan, dan memproses data dalam jumlah yang sangat besar. Ringan dan cepatnya ini sangat kontras dengan masa Revolusi Industri Pertama, misalnya. Selama Revolusi Industri Pertama, semua data tersebar di perpustakaan di berbagai wilayah, provinsi, dan negara bagian. Data dapat diperoleh dengan mudah hanya dengan pergi ke perpustakaan tempat data disimpan. Namun dengan Revolusi Industri 4.0, semua data ini dapat diakses dan tersedia bagi siapa saja yang memiliki perangkat seluler Android.

Tahap ketiga, varian eidetik, didasarkan pada penekanan Husserl bahwa setiap fenomena empiris mempunyai rentang kemungkinan yang luas (horizon of kemungkinan). Meski peluang komprehensif ini menawarkan pengalaman yang beragam, namun terbatas dan semuanya tetap harus bergantung pada esensi. Intuisi menemukan hakikat menjadi lebih efektif bila diperlukan imajinasi (Sumatono, 2017: 51). Esensi imajinasi yang tercipta pada tahapan Revolusi Industri 4.0 sudah tersedia melalui media pendukung seperti Google, WhatsApp, Instagram, dan teknologi 3D print. Teknologi antarmuka manusia-mesin, teknologi digital seperti MAYA, kecerdasan buatan, robotika, dan aplikasi lainnya telah memungkinkan untuk menghidupkan kembali karakter yang sudah mati

KESIMPULAN

Transformasi digital sektor UMKM Indonesia yang didorong oleh perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan jangkauan pasar. Teknologi digital seperti e-commerce, media sosial, big data, dan analitik memungkinkan UMKM beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin dinamis. Ekonomi internet menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk mengalami perubahan. Namun ekonomi digital dapat membawa manfaat optimal bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia. Ekonomi digital Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Bahkan diperkirakan mencapai nilai Rp 1,796 triliun pada tahun 2024. Pertumbuhan ini memberikan peluang besar bagi sektor UKM dan perusahaan besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional melalui platform digital. Namun, terdapat tantangan terkait infrastruktur yang harus segera diatasi oleh pemerintah untuk mempercepat perkembangan ekonomi digital ini. Dengan dukungan infrastruktur yang tepat dan instrumen kebijakan yang mendukung, potensi ekonomi digital dapat dimaksimalkan untuk mendorong perekonomian nasional.

Di era digital dan Revolusi Industri 4.0, perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Inovasi perbankan digital dan teknologi keuangan akan memudahkan akses nasabah dan mendorong pengembangan pasar syariah. Terlepas dari tantangan yang ada, bank syariah telah membuktikan daya saingnya melalui model bisnis berbasis hukum Islam yang didukung oleh peraturan pemerintah dan kolaborasi dengan sektor fintech. Oleh karena itu, bank syariah mempunyai peluang besar untuk memperluas layanannya di era digital ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Dan kami ucapkan terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktunya, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. N., Bahari, F., Turot, M., Nainggolan, A., & Semmawi, R. (2023). Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), 2160-2177.
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121-138.
- Hakim, A. S., & Nisa, F. L. (2024). Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 143-156.
- Khoiriah, Z., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah di era Ekonomi Digital. *Economic Reviews Journal*, 2(2), 172-180.
- Lestari, L. M., Asyura, U. S., Zaka, V. Z., & Astuti, R. P. (2024). Tantangan Dan Peluang Transformasi Bank Sentral Di Era Digital. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 618-628.
- Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 27-32.
- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161-170.

- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741-756.
- Rifai, D., Fitri, S., Ramadhan, I. N., & Ramadhan, R. (2022). Perkembangan ekonomi digital mengenai perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 49-52.
- Rohmana, D. W. (2023, August). Peranan Ekonomi Digital Dalam Peningkatan Pertumbuhan UMKM: Peluang Dan Tantangan. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 42-48).
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909-918.
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya, M. (2023). Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 21-30.